

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Namun pendidikan tidak hanya dimaksud untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan bangsa. Dalam perkembangan peradaban modern, matematika memegang peranan penting karena dengan bantuan matematika semua ilmu pengetahuan menjadi lebih sempurna. Matematika merupakan alat yang efisien dan diperlukan oleh semua ilmu pengetahuan, dan tanpa bantuan matematika semuanya tidak akan mendapat kemajuan yang berarti.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan mata pelajaran yang sangat berguna dan banyak memberi bantuan dalam berbagai aspek kehidupan. Matematika merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan pola pikir yang logis, sistematis, objektif, kritis dan rasional yang harus dibina sejak dini.

Kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan bekerja sama sangat diperlukan dalam kehidupan modern yang kompetitif ini. Kemampuan itu dapat dikembangkan melalui belajar matematika. Nurhadi (2004:203) menyatakan bahwa :

“Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel.”

Hasil belajar Matematika di Indonesia masih rendah. Namun rendahnya hasil belajar siswa khususnya Matematika tidak dapat seutuhnya merupakan kesalahan dari siswa tetapi harus diperhatikan bagaimana seorang guru menyampaikan dari menyajikan materi. Seperti yang diungkapkan Suryosubroto(2002:4) bahwa:

“ didalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi - instruksi dan tidak berdiri dibawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri setelah masuk dalam situasi kelas”.

Perkembangan pembelajaran matematika diIndonesia sangat memprihatinkan, karena rendahnya penguasaan teknologi dan kemampuan sumber daya manusia Indonesia untuk berkompetensi secara global. Keberhasilan pengajaran matematika ditentukan oleh seberapa hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut Cockroft (dalam Abdurrahman 2009:253) menyatakan bahwa :

“Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.”

Rendahnya hasil belajar siswa dalam matematika tentu dipengaruhi banyak faktor. Namun secara garis besar faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi persiapan siswa dalam proses belajar mengajar. Faktor eksternal meliputi bahan ajar, strategi, model pembelajaran, media pendidikan serta situasi lingkungan. Berdasarkan hal tersebut penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah.

Berdasarkan hasil Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N.1 Talawi, kelemahan belajar matematika diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Masih banyak siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru. (2) Masih banyak siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal. (3) Masih banyak siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti. (4) Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang

diberikan guru. Masih banyak siswa tidak diberi dukungan penuh dari orang tua.  
(6) Ketika diberikan tes mayoritas siswa memperoleh nilai yang rendah.

Salah satu materi pelajaran dalam matematika yaitu Sistem Persamaan Linear . Selain kelemahan belajar matematika yang telah diuraikan diatas, terdapat juga kelemahan belajar matematika yang lebih terperinci pada materi Sistem Persamaan Linear diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Kurang mampunya siswa mengubah bahasa/permasalahan yang ada ke dalam model matematika, (2) siswa tidak memahami konsep dan (3) siswa tidak memiliki keterampilan dalam menemukan solusi. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak memuaskan dengan kata lain tidak tercapainya criteria ketuntasan mengajar yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara pada tanggal 14 Maret 2013 dengan Ibu Meriana Sitanggang, S.Pd yang merupakan guru matematika kelas X SMA N.1 Kotapinang, beliau mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika, model pembelajaran yang digunakan masih bersifat terpusat pada guru, nilai matematika yang diperoleh siswa sangat rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain dan minat siswa terhadap pelajaran matematika masih kurang dikarenakan kebanyakan siswa bermain pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut berdampak terhadap nilai formatif dan hasil ujian pada pelajaran matematika dan masih banyak siswa tidak mencapai nilai KKM matematika yaitu 73.

Berdasarkan hasil survey peneliti di kelas X SMA N.1 Kotapinang berupa pemberian tes pada tanggal 14 Maret 2013, ternyata banyak siswa yang tidak mampu menjawab dengan benar tentang sistem persamaan linear, dimana dari 40 siswa yang diberikan tes hanya 10% atau 8 siswa yang bisa mendapatkan nilai 70, 95% atau 22 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah 70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa terhadap materi Sistem Persamaan Linear masih rendah.

Rendahnya hasil belajar juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang ada dalam matematika yang dipandang merupakan seperangkat fakta-fakta yang harus di hafal. Oleh karena itu

guru harus mencari cara yang dapat membuat siswa tertarik dalam mempelajari matematika. Sedangkan faktor lain yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar matematika adalah pemilihan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran matematika.

Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja kelompok dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Seperti yang diungkapkan oleh Nurhadi (2004:112) bahwa :

“Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.”

Ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran matematika diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan dua model pembelajaran kooperatif yang berbeda. Dalam hal ini peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul : “ **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dan Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada materi Sistem Persamaan Linear Dikelas X SMA N.1 Kotapinang T.A 2013/2014.**”

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam penguasaan konsep matematika pada materi sistem persamaan linear masih rendah.
2. Guru kurang bervariasi menggunakan metode mengajar dalam belajar matematika.
3. Hasil belajar matematika siswa di kelas masih rendah.
4. Materi Sistem Persamaan Linear merupakan salah satu materi pelajaran yang masih sulit dipahami oleh siswa misalnya kurang mampunya siswa mengubah permasalahan yang ada kedalam model matematika.

## 1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka penulis memberikan suatu batasan tentang masalah yang penulis teliti. Dalam kesempatan ini penulis hanya membahas tentang hasil belajar siswa dengan model pembelajaran tipe Number Heads Together (NHT) dan tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

“Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dari pada tipe *Number Heads Together* (NHT) pada materi Sistem Persamaan Linear dikelas X SMA N.1 Kotapinang T.A 2013/2014 ?”

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dari pada tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Sistem Persamaan Linear dikelas X SMA N.1 Kotapinang T.A 2013/2014.”

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk dapat mempertimbangkan dan memilih model pembelajaran yang lebih baik dalam pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 2. Bagi Siswa

Sebagai alternatif usaha meningkatkan kemampuan siswa dan mengaktifkan siswa serta dapat menjalin hubungan yang lebih baik diantara siswa lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika.

#### 3. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam lembaga pendidikan untuk usaha peningkatan mutu pendidikan.

#### 4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih tepat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah pada masa yang akan datang.

#### 5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan dan pembandingan untuk penelitian dalam permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.